

M.E.R.D.E.K.A:

MODEL PEMULIHAN FINANSIAL ALKITABIAH

Kerangka Pastoral untuk
Bebas Dari Belenggu
Hutang Keuangan
bagi Jemaat, Konselor,
dan Gereja di Masa Kini



Pdm. Dr. Tomy Wibiksono, S.E., M.Th.

M.E.R.D.E.K.A.

- Model Pemulihan Finansial Alkitabiah -

Pdm. Dr. Tomy Wibiksono, S.E., M.Th.



PENERBIT KBM INDONESIA

adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air Indonesia, serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku.

M.E.R.D.E.K.A.
Model Pemulihan Finansial Alkitabiah

Copyright @ 2026 By Pdm. Dr. Tomy Wibiksono, S.E., M.Th.

All right reserved

Penulis

Pdm. Dr. Tomy Wibiksono, S.E., M.Th.

Desain Sampul

Eca Art

Tata Letak

Husnud Diniyah

Editor

Dr. Muhamad Husein Maruahey, Drs., M.Sc.

Background isi buku di ambil dari <https://www.freepik.com/>

Official

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)

Penerbit Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia

Anggota IKAPI/No. IKAPI 279/JTI/2021

081357517526 (Tlpn/WA)

Website

<https://penerbitkbm.com>

www.penerbitbukumurah.com

Email

naskah@penerbitkbm.com

Distributor

<https://penerbitkbm.com/toko-buku/>

Youtube

Penerbit KBM Sastrabook

Instagram

@penerbit.kbmindonesia

@penerbitbukujogja

ISBN: 978-634-278-387-0

Cetakan ke-1, Mei 2026

15,5 x 23 cm, iv + 151 halaman

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit
Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di DJKI-
Kemenkumham dan isi buku dilindungi undang-undang.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

- i. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100. 000. 000 (seratus juta rupiah).
- ii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500. 000. 000,00 (lima ratus juta rupiah).
- iii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1. 000. 000. 000,00 (satu miliar rupiah).
- iv. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4. 000. 000. 000,00 (empat miliar rupiah).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas anugerah dan kasih setia-Nya, serta pimpinan Roh Kudus yang menuntun penulis dalam proses penyusunan karya ini. Buku ini lahir dari pengumpulan nyata dalam melihat krisis hutang finansial yang tidak hanya berdampak pada ekonomi, tetapi juga relasi, kesehatan emosional, dan kehidupan iman.

Dalam pengalaman sebagai praktisi bisnis, akademisi, dan pelayan pastoral, penulis melihat bahwa pendekatan terhadap persoalan hutang sering kali belum menyentuh aspek pemulihan secara utuh. Karena itu, buku ini berupaya menghadirkan kerangka yang lebih integratif melalui pengembangan Model M.E.R.D.E.K.A, yaitu model teologi praktika untuk pemulihan krisis hutang finansial secara alkitabiah.

Model ini dibangun dari refleksi biblika—khususnya melalui pembacaan kisah janda dalam 2 Kings 4:1–7—serta dialog dengan realitas ekonomi masa kini. Pendekatan yang digunakan merupakan integrative scholar–practitioner approach, yang mengintegrasikan eksegesis, refleksi teologis, dan pengalaman praktik.

Penulis menyadari bahwa karya ini bukanlah jawaban final, melainkan kontribusi awal untuk membuka ruang refleksi dan pengembangan lebih lanjut. Kiranya buku ini dapat menjadi berkat dan panduan bagi jemaat, gereja, dan komunitas dalam menemukan jalan pemulihan yang utuh dan berkelanjutan.

Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada istri tercinta, Yenny, serta ketiga anak terkasih, Ailicia, Febbelita, dan

Hanwen, atas kasih, doa, dan dukungan yang tak ternilai dalam setiap proses perjalanan ini.

Kiranya Tuhan Yesus Kristus terus menuntun setiap langkah kita dalam kehidupan yang dipulihkan oleh kasih karunia-Nya.

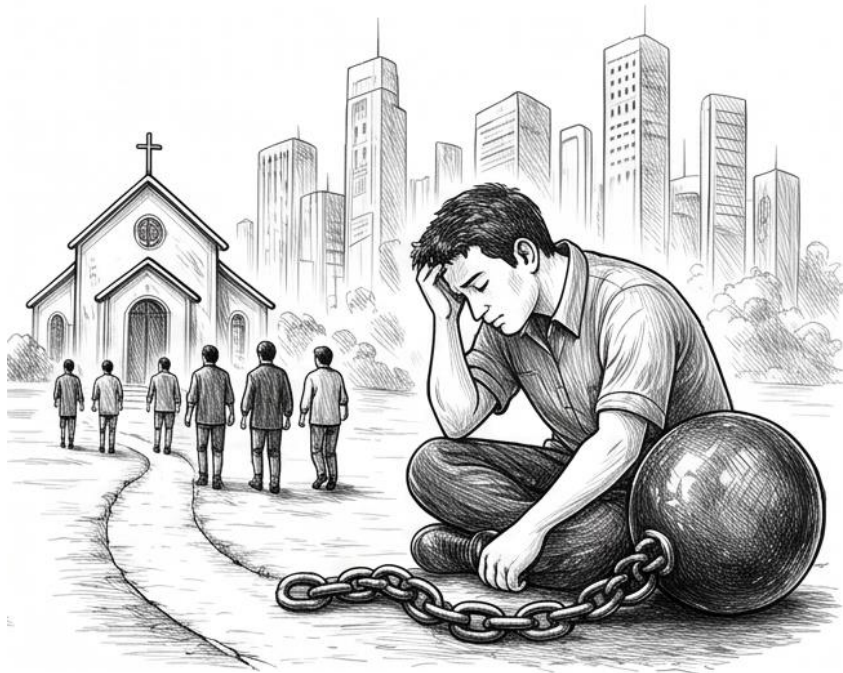
Penulis

Pdm. Dr. Tomy Wibiksono, S.E., M.Th.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	iii
Bab 01. Belunggu Hutang Di Indonesia Dan Panggilan Gereja	1
Bab 02. 7 Langkah Alkitabiah : M.E.R.D.E.K.A Bebas Dari Belunggu Hutang	9
Bab 03. Langkah (#1) : M Membuka Diri Kepada Tuhan Dan Akses Pendampingan.....	19
Bab 04. Langkah (#2) : E Evaluasi Kondisi Dan Kapabilitas Diri.....	27
Bab 05. Langkah (#3) : R Rencanakan Strategi Negosiasi Dan Pelunasan Berbasis Jenis Hutang.....	35
Bab 06. Langkah (#4) : D Disiplin Untuk Konsisten Dan Adaptif Menjalankan Langkah (#3):R.....	45
Bab 07. Langkah (#5) : E Eratkan Kesatuan Hati Keluarga Dan Komunitas Pendukung	55
Bab 08. Langkah (#6) : K Komitmen Prioritas: Fokus Lunasi Hutang, Bukan Gaya Hidup.....	63
Bab 09. Langkah (#7) : A Atur Keberlanjutan Keuangan Secara Bijaksana Pasca Lunas	71
Bab 10. Menghidupi 7 Langkah Merdeka Dalam Kehidupan Sehari-Hari	83
Bab 11. Memulai Program M.E.R.D.E.K.A. Atas Hutang Di Gereja Anda.....	93
Bab 12. Menangani Hutang Dengan Kasus-Kasus Khusus	103
Bab 13. Penutup: Refleksi Teologis Merdeka Yang Sesungguhnya	111
Daftar Pustaka.....	117
Glosarium	125
Daftar Lampiran	135
Profil Penulis	151

Bab 01.



BELENGGU HUTANG DI INDONESIA DAN PANGGILAN GEREJA

A. Fakta yang Tidak Bisa Diabaikan

Krisis finansial rumah tangga di Indonesia bukan lagi isu pinggiran. Ini adalah darurat nasional yang sunyi. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode Agustus 2025 menunjukkan kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) sektor rumah tangga mencapai Rp48,80 triliun, naik dari Rp45,74 triliun pada Juni 2025.

Rasio NPL rumah tangga terdampak kenaikan dari 2,41 persen menjadi 2,54 persen dalam kurun waktu dua bulan—sebuah lonjakan signifikan di tengah menurunnya jumlah kelas menengah dan gelombang PHK.¹

Komponen Kredit Pemilikan Rumah (KPR) menjadi penyumbang NPL tertinggi dengan tingkat 3,07 persen pada April 2025,

¹ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Indonesia – Agustus 2025*, publikasi resmi OJK, Jakarta, 2025, hlm. 45-47.

meningkat dari 2,58 persen tahun sebelumnya.² Lebih memprihatinkan lagi, OJK mencatat bahwa generasi milenial dan Gen Z berkontribusi sebesar 37,17 persen terhadap kredit macet nasional.³

Masalah hutang tidak hanya melanda kaum tua—ia membelenggu generasi yang seharusnya menjadi tulang punggung masa depan. Tidak hanya perbankan konvensional. Layanan digital telah menjadi jerat baru. Berikut ringkasan data terkini:

Indikator	Nilai (Februari 2026)	Pertumbuhan
Utang <i>paylater</i> (perbankan)	Rp27,8 triliun	+26,41% (yoy)
Rekening <i>paylater</i> aktif	30,55 juta rekening	—
Pembiayaan <i>paylater</i> (perusahaan pembiayaan)	Rp12,59 triliun	+53,53% (yoy)
Total <i>outstanding</i> pinjaman daring (pinjol)	Rp100,69 triliun	+25,75% (yoy)
Risiko kredit macet agregat (TWP90)	4,54%	meningkat tipis

Sumber: OJK, *Statistik Perbankan & Fintech Peer to Peer Lending – Februari 2026*⁴

² Bank Indonesia, “Kredit Perbankan kepada Sektor Rumah Tangga April 2025,” **Bisnis.com**, 18 Juni 2025, <https://finansial.bisnis.com/read/20250618/90/1872045/bi-kredit-perbankan-ke-rumah-tangga-tumbuh-754-persen-pada-april-2025> (diakses 25 April 2026)

³ Otoritas Jasa Keuangan, **Siaran Pers: OJK Dorong Peningkatan Literasi Keuangan Generasi Muda**, 23 Oktober 2025, <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-Dorong-Peningkatan-Literasi-Kuangan-Generasi-Muda.aspx> (diakses 25 April 2026).

⁴ Otoritas Jasa Keuangan, **Statistik Perbankan Indonesia – Februari 2026**, publikasi resmi OJK, Jakarta, 2026, hlm. 112.

Di balik angka-angka ini, ada daging dan darah. Sepanjang Januari-Maret 2025, OJK menerima 1.081 aduan baru terkait pinjaman daring; mayoritas dari layanan ilegal.⁵

Sepanjang 2024, Satgas Waspada Investasi menerima 16.231 pengaduan, dan 15.162 di antaranya terkait pinjaman online ilegal.⁶

Akses tanpa pemahaman adalah resep bencana. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 menunjukkan⁷:

- Indeks inklusi keuangan (akses) : 80,51%
- Indeks literasi keuangan (pemahaman) : 66,46%
- Kesenjangan : 14,05% semakin banyak orang menggunakan produk keuangan, tetapi semakin sedikit yang memahami risikonya.



Gambar 1. Infografis Peta Krisis Hutang Rumah Tangga di Indonesia

⁵ Otoritas Jasa Keuangan, *Laporan Tahunan OJK 2025*, Jakarta, 2026, hlm. 234.

⁶ Satuan Tugas Waspada Investasi, *Press Release Hasil Rapat Koordinasi Satgas SWI*, 14 Januari 2025, <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Satgas-Waspada-Investasi-Temuan-654-Pinjol-Ilegal-dan-20-Entitas-Investasi-Tanpa-Izin.aspx> (diakses 25 April 2026).

⁷ Otoritas Jasa Keuangan, “Hasil SNLIK 2025: Literasi dan Inklusi Keuangan Nonbank Masih Tertinggal dari Perbankan,” *Bisnis.com*, 2 Mei 2025, <https://finansial.bisnis.com/read/20250502/90/1857394/hasil-snlik-2025-literasi-dan-inklusi-keuangan-nonbank-masih-tertinggal-dari-perbankan> (diakses 25 April 2026).

B. Kesenjangan: Belum Ada Panduan Alkitabiah yang Lengkap dan Praktis

Di tengah krisis ini, di manakah suara gereja? Di manakah firman yang membawa pembebasan? Sejumlah upaya patut disyukuri. Beberapa gereja mengadakan seminar tentang bahaya pinjol. Organisasi seperti *Crown Financial Ministries* dan mitranya di Indonesia, *Crossing Cultures International* (CCI), mengembangkan kurikulum keuangan alkitabiah.

Penelitian akademis seperti kajian Wibiksono,T (2020) tentang hutang finansial dari perspektif Alkitab, studi tentang kebebasan finansial alkitabiah (2021), serta penelitian tematik “hidup bebas dari jerat hutang” berdasarkan Amsal 10-20 (2022) telah memberikan landasan teologis.

Namun, ada 6 kesenjangan besar masih terjadi :

Kesenjangan 1: Teoretis-normatif, bukan sistematis

Literatur yang ada bersifat nasihat moral umum (“jangan berhutang”) atau prinsip teologis abstrak. Belum ada panduan sistematis, langkah demi langkah, dari pengakuan awal hingga keberlanjutan pasca lunas.

Kesenjangan 2: Individualistis, mengabaikan komunitas

Pendekatan yang ada cenderung fokus pada “saya dan keluarga saya” tanpa membahas peran komunitas gereja sebagai jaringan pendukung. Padahal, kisah Elisa dan janda dalam 2 Raja-raja 4 justru menekankan keterlibatan tetangga (meminjam bejana) dan anak-anak (menyampaikan bejana).

Kesenjangan 3: Tidak membedakan jenis hutang

Hutang medis karena sakit kritis memerlukan pendekatan yang berbeda dengan hutang konsumtif. Hutang dari pinjol ilegal dengan bunga eksploitatif memerlukan penanganan yang berbeda

dengan hutang produktif seperti KPR. Literatur pastoral saat ini memperlakukan semua hutang sama.

Kesenjangan 4: Mengabaikan kesehatan mental

Penelitian empiris di Indonesia menunjukkan hubungan negatif signifikan antara hutang dan kebahagiaan.^[12] Hutang mengurangi kemungkinan seseorang merasa bahagia. Pasangan menikah dengan pinjaman sering mengalami *financial stress*, kecemasan, ketegangan emosional, dan konflik pernikahan.^[13]

Dalam kasus ekstrem, tekanan hutang berubah menjadi rasa malu, rasa bersalah, dan ketakutan yang menumpuk, memicu konflik keluarga dan memutus komunikasi.^[14] Namun literatur pastoral hampir tidak menyentuh dimensi psikologis ini.

Kesenjangan 5: Tidak mengakomodasi keberagaman struktur keluarga dan ekonomi

Standar “dana darurat 3 bulan” dan “investasi” tidak realistis untuk jemaat dengan pendapatan di bawah UMR. Belum ada panduan untuk janda, duda, *single parent*, keluarga tanpa anak, atau mereka yang pendapatannya tidak tetap.

Kesenjangan 6: Tidak membahas kekerasan ekonomi dalam rumah tangga (KDRT)

Di mana korban tidak memiliki akses ke rekening sendiri atau hutang dibuat tanpa sepengetahuan mereka, ajaran “membuka diri kepada pendamping” justru dapat membahayakan korban.

Dengan kata lain, jemaat kita saat ini seperti janda dalam 2 Raja-raja 4: mereka sudah berseru, mereka tahu Tuhan sanggup menolong, tetapi mereka tidak memiliki peta jalan yang jelas—apalagi peta jalan yang disesuaikan dengan medan kehidupan mereka yang berliku.

Gap yang paling mendesak: belum ada panduan yang menyatukan teologi, psikologi, ekonomi, dan pastoral ke dalam satu kerangka kerja yang terintegrasi, berurutan, dan dapat dioperasionalkan secara langsung oleh jemaat dan konselor.

C. Tujuan dan Manfaat Buku Ini

Buku ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut. Menyediakan pedoman pastoral-praktis berbasis Alkitab (2 Raja-raja 4:1-7) bagi jemaat, konselor, dan gereja dalam proses pelunasan hutang yang holistik, berkeadilan, dan berkelanjutan. Misi buku ini antara lain :

- Menyajikan kerangka kerja tujuh langkah M.E.R.D.E.K.A. yang sistematis, berurutan, dan dapat diterapkan jemaat awam sekaligus menjadi instrumen penelitian bagi akademisi.
- Membekali konselor dan gembala dengan indikator terukur untuk mengevaluasi kemajuan jemaat dalam setiap dimensi dari membuka diri hingga keberlanjutan pasca lunas.
- Menyediakan adaptasi khusus untuk kasus yang selama ini terabaikan: hutang medis/bencana, hutang ilegal, kekerasan ekonomi, gangguan kesehatan mental berat, kemiskinan ekstrem, pendapatan tidak tetap, dan keluarga non-tradisional.
- Membangun kesadaran bahwa kemerdekaan finansial sejati bukanlah kekayaan materi, melainkan hati yang bebas dari belenggu hutang dan mampu menjadi saluran berkat serta advokat keadilan ekonomi.

Manfaat bagi Berbagai Pihak

Pihak	Manfaat Utama
Jemaat awam	Langkah-langkah praktis, formulir mudah diisi, studi kasus relevan, dan harapan bahwa perubahan itu mungkin—kisah janda membuktikannya.

Pihak	Manfaat Utama
Konselor dan gembala	Panduan operasional indikator, alat skrining sederhana, skrip negosiasi, protokol kasus khusus, serta program pemeliharaan pasca lunas untuk mencegah <i>relapse</i> .
Gereja sebagai institusi	Cetak biru program pendampingan finansial 12 bulan, panduan dana talangan, sistem akuntabilitas triad, serta perayaan kebebasan finansial yang membangun budaya iman.
Akademisi dan peneliti	<i>Framework</i> M.E.R.D.E.K.A. dengan 7 dimensi dan 37 indikator operasional yang dapat diuji validitas dan reliabilitasnya, serta menjadi dasar penelitian lebih lanjut di bidang teologi pastoral dan konseling finansial Kristen.

Ringkasan Bab 1

- Krisis hutang rumah tangga Indonesia mencapai level darurat: NPL rumah tangga Rp48,8 triliun (Agustus 2025), naik dari Rp45,74 triliun (Juni 2025).
- KPR menjadi penyumbang NPL tertinggi (3,07%), dan generasi milenial/Gen Z menyumbang 37,17% kredit macet nasional.
- Utang *paylater* mencapai Rp27,8 triliun (Februari 2026), utang pinjol menembus Rp100,69 triliun.
- Literasi keuangan (66,46%) jauh di bawah inklusi keuangan (80,51%)—kesenjangan berbahaya.
- Enam kesenjangan utama literatur keuangan Kristen saat ini:
 - (1) teoretis-normatif, bukan sistematis;
 - (2) individualistis, mengabaikan komunitas;
 - (3) tidak membedakan jenis hutang;
 - (4) mengabaikan kesehatan mental;

- (5) tidak mengakomodasi struktur keluarga dan ekonomi beragam;
- (6) tidak membahas kekerasan ekonomi.
- Belum ada panduan yang mengintegrasikan teologi, psikologi, ekonomi, dan pastoral secara berurutan dan operasional.
- Buku ini hadir untuk mengisi gap tersebut dengan kerangka M.E.R.D.E.K.A. yang holistik, berkeadilan, dan berkelanjutan.
- Manfaat buku ini dirasakan oleh jemaat awam, konselor, gereja, dan akademisi.

Telah kita lihat bersama betapa mendesaknya krisis hutang di Indonesia dan betapa lebarnya kesenjangan literatur pastoral yang ada. Kini kita perlu bertanya: Dari mana kita memulai peta jalan pembebasan ini? Jawabannya tidak datang dari strategi finansial sekuler, tetapi dari firman Tuhan sendiri. Kita akan memasuki tanah yang subur dari 2 Raja-raja 4:1-7—sebuah narasi yang selama ini sering direduksi menjadi sekadar “mukjizat minyak”, padahal ia menyimpan tujuh langkah sistematis menuju kemerdekaan sejati.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Alkitab

- Lembaga Alkitab Indonesia. (2013). *Alkitab Terjemahan Baru Edisi Kedua*. Lembaga Alkitab Indonesia.

Sumber Data dan Statistik

- Bank Indonesia. (2025, June 18). Kredit perbankan kepada sektor rumah tangga April 2025. *Bisnis.com*. <https://finansial.bisnis.com/read/20250618/90/1872045/bi-kredit-perbankan-ke-rumah-tangga-tumbuh-754-persen-pada-april-2025>
- Bank Indonesia. (2025). *Statistik sistem keuangan Indonesia — Kredit perbankan kepada sektor rumah tangga*. Bank Indonesia.
- Indonesia Anti-Scam Centre (IASC). (2025). *Laporan penipuan digital semester I 2025*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Jakpat. (2025, July 18). Indonesia fintech trends – 1st semester of 2025. *Databoks* (*Katadata.co.id*). <https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/20250718/31-pengguna-pernah-memakai-paylater-pinjol-semakin-diminati>
- Jakpat. (2026, February 10). Jenis layanan fintech yang banyak dipakai warga RI pada 2025. *Databoks* (*Katadata.co.id*). <https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/20260210/jenis-layanan-fintech-yang-banyak-dipakai-warga-ri-pada-2025>
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2025). *Data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS) 2025*. Kemensos.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *POJK Nomor 10/POJK.05/2022 tentang layanan pendanaan bersama berbasis teknologi informasi*. Otoritas Jasa Keuangan.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Laporan tahunan OJK 2025: Perlindungan konsumen dan pemberantasan aktivitas keuangan ilegal*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025, May 2). Hasil SNLIK 2025: Literasi dan inklusi keuangan nonbank masih tertinggal dari perbankan. *Bisnis.com*.
<https://finansial.bisnis.com/read/20250502/90/1857394/hasil-snlik-2025-literasi-dan-inklusi-keuangan-nonbank-masih-tertinggal-dari-perbankan>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025, July 21). Kredit konsumen bermasalah meningkat pada kuartal I 2025. *Databoks (Katadata.co.id)*.
<https://databoks.katadata.co.id/keuangan/20250721/kredit-konsumen-bermasalah-meningkat-pada-kuartal-i-2025>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025, October 23). *Siaran pers: OJK dorong peningkatan literasi keuangan generasi muda*.
<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-Dorong-Peningkatan-Literasi-Kuangan-Generasi-Muda.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Statistik perbankan Indonesia – Agustus 2025*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2026). *Statistik fintech peer to peer lending – Februari 2026*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2026). *Statistik perbankan Indonesia – Februari 2026*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Satuan Tugas Waspada Investasi. (2025, January 14). *Press release hasil rapat koordinasi Satgas SWI*.
<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Satgas-Waspada-Investasi-Temuan-654-Pinjol-Ilegal-dan-20-Entitas-Investasi-Tanpa-Izin.aspx>

Buku dan Referensi Teologis

- Alcorn, R. (2003). *Money, possessions, and eternity* (Rev. ed.). Tyndale House Publishers.
- Augsburg, D. W. (2012). *Pastoral counseling across cultures*. Westminster John Knox Press.
- Baker, J., & Baker, J. (2014). *The Celebrate Recovery leader's guide*. Zondervan.
- Brown, F., Driver, S. R., & Briggs, C. A. (1906). *A Hebrew and English lexicon of the Old Testament*. Clarendon Press.
- Carson, D. A. (1991). *The Gospel according to John*. Eerdmans.
- Chan, S. (2006). *Pentecostal theology and the Christian spiritual tradition*. Wipf & Stock.
- Clinebell, H. (2011). *Basic types of pastoral care & counseling: Resources for the ministry of healing and growth* (3rd ed.). Abingdon Press.
- Constable, T. L. (n.d.). *Dr. Constable's expository notes — 2 Kings 4*. Blue Letter Bible. Retrieved April 25, 2026, from https://www.blueletterbible.org/Comm/constable_dr/2Kings/2Kings_004.cfm
- Fee, G. D. (1995). *Paul's letter to the Philippians*. Eerdmans.
- Fee, G. D., & Stuart, D. (2014). *How to read the Bible for all its worth* (4th ed.). Zondervan.
- Henry, M. (n.d.). *Matthew Henry's concise Bible commentary*. Sacred-texts.com. <https://www.sacred-texts.com/bib/cmt/henry/2kg04.htm>
- Hesselgrave, D. J., & Rommen, E. (2000). *Contextualization: Meanings, methods, and models*. William Carey Library.
- Hooker, M. B. (2008). *Indonesian Syariah: Defining a national school of Islamic law*. ISEAS.
- Jamieson, R., Fausset, A. R., & Brown, D. (n.d.). *Commentary on 2 Kings 4*. Blue Letter Bible. Retrieved April 25, 2026, from https://www.blueletterbible.org/Comm/jfb/2Ki/2Ki_004.cfm

- Jones, D. W., & Woodbridge, R. S. (2011). *Health, wealth & happiness: Has the prosperity gospel overshadowed the gospel of Christ?* Kregel.
- Koehler, L., & Baumgartner, W. (2001). *The Hebrew and Aramaic lexicon of the Old Testament*. Brill.
- Lartey, E. Y. (2003). *In living color: An intercultural approach to pastoral care and counseling*. Jessica Kingsley Publishers.
- Maxwell, J. C. (2018). *The 21 irrefutable laws of leadership* (25th anniversary ed.). HarperCollins Leadership.
- Mounce, W. D. (2006). *Mounce's complete expository dictionary of Old and New Testament words*. Zondervan.
- Ramsey, D. (2013). *The total money makeover: A proven plan for financial fitness*. Thomas Nelson.
- Ramsey, D. (2014). *The legacy journey*. Thomas Nelson.
- Wright, C. J. H. (1990). *God's people in God's land*. Eerdmans.
- Yoder, J. H. (1972). *The politics of Jesus*. Eerdmans.
- Yunus, M. (2007). *Banker to the poor: Micro-lending and the battle against world poverty*. PublicAffairs.

Artikel Jurnal dan Prosiding

- Halley, J. J., & Durband, D. B. (2011). Financial counseling and financial literacy: A review of the literature. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 3-18.
- King, D. P., Sampson, M., & Fulton, B. R. (2025). Exploring theologies of money: Religious leaders' use of stewardship, its strengths, and limitations. *Religions*, 16(7), 866. <https://doi.org/10.3390/rel16070866>
- Sipos, Z., et al. (2020). Outcome studies in the field of pastoral counselling: A focused review of research published between 1990 and 2020. **Studia Universitatis Babes-Bolyai Theologia Reformata Transylvanica*, 70*, 123-145.
- Tim Penulis. (2025). **Laporan Program M.E.R.D.E.K.A. Pilot (2024-2025)** [Laporan internal, arsip digital].

- Wibiksono, T. (2020). Kajian biblika tentang hutang finansial. *Mathetes: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 119-130.
- Yobel. (2021). *Studi kebebasan finansial alkitabiah* [Laporan riset, arsip digital].
- (2025). [Studi tentang financial stress pada pasangan menikah]. *Jurnal Psikologi Keluarga Indonesia*, 6(1), 45-58.
- (2025). [Wawancara mendalam dengan konselor pastoral]. Dalam Tim Penulis, *Laporan Program M.E.R.D.E.K.A. Pilot (2024-2025)* (hlm. 23-24). [Arsip digital].

Sumber Daring (Website, Blog, Platform Digital)

- Acton Institute. (2010, May). Good financial stewardship part of God's economy. *Religion & Liberty*, 7(4). <https://www.acton.org/religion-liberty/volume-7-number-4/good-financial-stewardship-part-gods-economy>
- Crossing Cultures International (CCI). (2025). Testimony Tuesday — A Crown partner in Indonesia. *Crown Financial Ministries*. <https://www.crown.org/crown-partners/crossing-cultures-international>
- Crown Financial Ministries. (2018). Day 12: Debt payoff plan. <https://www.crown.org/tools/day-12-debt-payoff-plan>
- Crown Financial Ministries. (2020). Ask Chuck: Is it sinful to be in debt? <https://www.crown.org/ask-chuck/is-it-sinful-to-be-in-debt>
- Crown Financial Ministries. (2021). Ask Chuck: Getting debt free. <https://www.crown.org/ask-chuck/getting-debt-free>
- Crown Financial Ministries. (2022). You need a budget – Part 3. <https://www.crown.org/tools/budget-part-3>
- Crown Financial Ministries. (n.d.). Pay off that debt! <https://www.crown.org/radio/pay-off-that-debt>
- Crown Financial Ministries. (n.d.). Stewardship objective: Freedom from debt, freedom to serve. *Crosswalk.com*.

- <https://www.crosswalk.com/family/finances/stewardship-objective-freedom-from-debt-freedom-to-serve.html>
- Good Sense Movement. (2023). Retiring debt wisely. <https://www.goodsensemovement.org/retiring-debt-wisely>
 - Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. (n.d.). Merdeka. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/merdeka>
 - Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). Daftar lembaga konsultan keuangan terdaftar. <https://www.ojk.go.id>
 - Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). Kontak 157: Layanan pengaduan konsumen. <https://kontak157.ojk.go.id>
 - Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Siaran pers: Waspada investasi bodong pasca pandemi. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Waspada-Investasi-Bodong-Pasca-Pandemi.aspx>
 - Otoritas Jasa Keuangan. (2025, May 2). Hasil SNLIK 2025: Literasi dan inklusi keuangan nonbank masih tertinggal dari perbankan. *Bisnis.com*. <https://finansial.bisnis.com/read/20250502/90/1857394/hasil-snlik-2025-literasi-dan-inklusi-keuangan-nonbank-masih-tertinggal-dari-perbankan>
 - Otoritas Jasa Keuangan. (2025, October 23). *Siaran pers: OJK dorong peningkatan literasi keuangan generasi muda*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-Dorong-Peningkatan-Literasi-Kuangan-Generasi-Muda.aspx>
 - Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). Lapor pinjol ilegal – Waspada investasi. <https://www.ojk.go.id/waspada-investasi>
 - Ramsey Solutions. (2026). How the debt snowball method works. <https://www.ramseysolutions.com/debt/how-the-debt-snowball-method-works>
 - Ramsey Solutions. (2025). Your top 5 debt snowball questions answered. <https://www.ramseysolutions.com/debt/top-debt-snowball-questions>

- SABDA.org. (n.d.). Tafsiran/Catatan — 2 Kings 4. <https://alkitab.sabda.org/passage.php?passage=2raj+4>
- Theology of Work Project. (n.d.). Elisha's restoration of a household's financial solvency (2 Kings 4:1-7). *Biblegateway.com*. <https://www.biblegateway.com>

Lembaga dan Organisasi

- Baznas. (n.d.). *Badan Amil Zakat Nasional*. <https://baznas.go.id>
- DT Peduli. (n.d.). *Dompot Dhuafa Peduli*. <https://dtpeduli.org>
- Komnas Perempuan. (2025). *Panduan penanganan kekerasan ekonomi dalam rumah tangga*. Komnas Perempuan.
- Komnas Perempuan. (2026). *Rapor kekerasan ekonomi dalam rumah tangga 2025*. Komnas Perempuan.

Peraturan Perundang-undangan

- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional (PBJS Kesehatan), Pasal 45.

GLOSARIUM

A

Angin segar — Pendapatan tak terduga atau di luar pendapatan rutin, seperti bonus, THR, hadiah, warisan, atau proyek sampingan. Dalam kerangka M.E.R.D.E.K.A., minimal 80% dari angin segar harus dialokasikan untuk pelunasan hutang.

Aset — Segala sesuatu yang bernilai ekonomi yang dimiliki seseorang, dapat berupa materi (uang tunai, tabungan, emas, kendaraan, properti) maupun non-materi (keterampilan, relasi, waktu luang yang dapat dimonetisasi). (Bab 4)

Aset produktif — Aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan, seperti alat kerja, mesin usaha, kendaraan untuk mencari nafkah, rumah tinggal (jika nilai jual lebih rendah dari sisa hutang), atau hewan ternak. Prinsip M.E.R.D.E.K.A. melarang penjualan aset produktif sebelum opsi lain habis. (Bab 4, 8)

Asuransi — Perlindungan finansial terhadap risiko kerugian, kecelakaan, atau sakit. Dalam pilar keberlanjutan, asuransi kesehatan (minimal BPJS) dan asuransi jiwa (untuk pencari nafkah) adalah keharusan. (Bab 9)

Autarkes (αὐτάρκης) — Kata Yunani dalam Filipi 4:12 yang berarti “kecukupan diri” dalam pengertian rohani: sikap batin yang tidak tergantung pada keadaan eksternal, bersumber dari Kristus. Ini adalah inti dari teologi “cukup” dalam buku ini. (Bab 2, 9)

Avalanche method — Metode pelunasan hutang dengan memprioritaskan hutang yang memiliki suku bunga tertinggi terlebih dahulu, untuk meminimalkan total bunga yang dibayarkan. (Bab 5)

B

Bantuan sosial — Program bantuan dari pemerintah atau lembaga swasta bagi warga miskin, seperti PKH (Program Keluarga Harapan), Baznas, DT Peduli, BPJS gratis, atau dana diakonia gereja. (Bab 4, 11)

Bejana kosong — Simbol dalam 2 Raja-raja 4:3 yang melambangkan kesiapan menerima berkat dan kapasitas untuk menampung mukjizat. (Bab 2, 5)

Belenggu hutang — Frasa yang menggambarkan keadaan terperangkap dan diperbudak oleh hutang (Amsal 22:7). Lawan dari kemerdekaan finansial. (Judul buku, Bab 1, 2)

Bunga (riba) — Biaya tambahan yang dibebankan kreditur kepada debitur atas pinjaman. Dalam hukum Taurat, bunga (*neshekh*) dari orang miskin dilarang karena dianggap 'gigitan' yang melukai. OJK menetapkan batas maksimum bunga pinjol 0,4% per hari. (Bab 2, 5)

D

Dana darurat — Uang tunai yang disisihkan khusus untuk keadaan darurat (sakit, kecelakaan, kehilangan pekerjaan). Targetnya disesuaikan: 3 bulan pengeluaran rutin untuk pendapatan di atas 1,5x garis kemiskinan, dan 1 bulan untuk kelas bawah. (Bab 9)

Dana talangan — Pinjaman tanpa bunga dari gereja kepada jemaat yang terlilit hutang eksploitatif (pinjol, rentenir) untuk melunasi hutang tersebut, kemudian diangsur kembali ke gereja. Perwujudan "Yobel modern". (Bab 10)

Deklarasi Kebebasan Finansial — Pernyataan iman yang diucapkan oleh jemaat yang telah menyelesaikan program M.E.R.D.E.K.A., berisi komitmen untuk hidup dalam kemerdekaan finansial. (Bab 12)

Diakonia — Pelayanan gereja dalam bentuk bantuan sosial dan ekonomi kepada jemaat yang membutuhkan, termasuk dana talangan dan bantuan sembako. (Bab 4, 10)

Disiplin adaptif — Kemampuan menjalankan rencana keuangan secara konsisten namun tetap fleksibel terhadap perubahan kondisi, khususnya bagi pendapatan tidak tetap. (Bab 6)

E

Elisa masa kini — Panggilan bagi gembala, konselor, dan pemimpin gereja untuk meneladani Elisa dalam 2 Raja-raja 4: mendengar jeritan jemaat, tidak menghakimi, menuntun dengan kasih. (Bab 12)

Evaluasi keuangan — Proses jujur mengidentifikasi aset, hutang, pendapatan, pengeluaran, dan akses bantuan sosial; langkah kedua dalam kerangka M.E.R.D.E.K.A. (Bab 4)

F

Financial stress — Tekanan psikologis yang timbul akibat kesulitan keuangan, seperti hutang yang menumpuk, yang dapat menyebabkan kecemasan, depresi, dan konflik keluarga. (Bab 1, 3)

Framework M.E.R.D.E.K.A. — Kerangka kerja tujuh langkah sistematis berbasis 2 Raja-raja 4:1-7 untuk pembebasan dari belenggu hutang, terdiri dari: Membuka diri, Evaluasi, Rencana, Disiplin, Eratkan keluarga, Komitmen prioritas, Atur keberlanjutan. (Sepanjang buku)

G

Garis kemiskinan — Batas pendapatan minimum yang ditetapkan pemerintah untuk menentukan status kemiskinan. Dalam buku ini, digunakan sebagai acuan untuk menyesuaikan target dana darurat (sekitar Rp2,5 juta per kapita per bulan). (Bab 9)

GAD-2 (Generalized Anxiety Disorder-2) — Instrumen skrining dua pertanyaan untuk mendeteksi gangguan kecemasan umum. Digunakan di langkah M untuk menentukan perlu tidaknya rujukan psikolog. (Bab 3, Lampiran B.2)

H

Ha-noter (הַנוֹתֵר) — Kata Ibrani dalam 2 Raja-raja 4:7 yang berarti “yang tersisa” atau “kelebihan”. Menunjukkan bahwa Tuhan menyediakan lebih dari cukup, bukan sekadar untuk bayar hutang. (Bab 2, 9)

Hutang ilegal — Hutang dari pinjaman online ilegal atau rentenir yang menerapkan bunga di atas batas OJK (>0,4% per hari) dan/atau menggunakan ancaman, teror, atau praktik melawan hukum. Strateginya: lapor OJK, jangan bayar sebelum ada kejelasan. (Bab 5, 11)

Hutang kolektif — Hutang yang ditanggung bersama oleh beberapa pihak (keluarga besar, kelompok tani, koperasi). Tidak bisa diselesaikan sendiri; perlu mediasi komunitas. (Bab 11)

Hutang konsumtif — Hutang yang digunakan untuk membeli barang atau jasa yang tidak produktif (liburan, elektronik, pakaian, gaya hidup). Prioritas tertinggi untuk dilunasi. (Bab 5)

Hutang medis — Hutang yang timbul akibat biaya pengobatan sakit kritis, kecelakaan, atau bencana. Strateginya: restrukturisasi rumah sakit, dana talangan, pelunasan jangka panjang. (Bab 5, 11)

Hutang produktif — Hutang yang digunakan untuk kegiatan produktif (KPR, modal usaha, pendidikan anak). Prioritas rendah; tidak perlu dilunasi cepat jika bunganya lebih rendah dari return investasi. (Bab 5)

Hutang relasional — Hutang kepada keluarga atau teman. Prioritas sedang-tinggi karena dampak pada hubungan. Strategi: jadwal tertulis, komunikasi jujur, usahakan melunasi lebih awal. (Bab 5)

I

Indikator — Ukuran terukur untuk mengevaluasi kemajuan jemaat dalam setiap dimensi M.E.R.D.E.K.A. (misal M1–M6, E1–E5, dst.). Terdapat 37 indikator operasional. (Bab 3–9)

Infografis — Representasi visual data atau konsep (diagram, bagan, timeline) yang disediakan dalam lampiran untuk memudahkan pemahaman. (Daftar Infografis di awal buku)

Investasi aman — Instrumen investasi yang terdaftar di OJK, memiliki risiko rendah, dan tidak menjanjikan keuntungan tidak wajar (>10% per bulan). Contoh: reksadana pasar uang, deposito, emas, Sukuk Ritel. (Bab 9)

J

Janda — Tokoh utama dalam 2 Raja-raja 4:1-7 yang menjadi model bagi jemaat yang terbelenggu hutang; ia berseru, mengevaluasi, meminjam bejana, menuang minyak, melibatkan anak, melunasi hutang, dan hidup dari sisa. (Sepanjang buku)

Jerat hutang — Frasa yang menggambarkan keadaan terperangkap dalam hutang seperti binatang dalam jerat; sinonim dengan belenggu hutang. (Judul awal, Bab 1)

K

Kekerasan ekonomi dalam rumah tangga (KERT) — Bentuk kekerasan di mana korban tidak memiliki akses ke rekening sendiri, hutang dibuat tanpa sepengetahuan, dilarang bekerja, atau dikendalikan secara ekonomi oleh pasangan. Kasus ini memerlukan rujukan ke layanan perlindungan, bukan pendampingan keuangan biasa. (Bab 3, 11)

Keluarga pengganti — Sepasang suami-istri dari gereja yang ditugaskan mendampingi janda, duda, atau single dewasa tanpa keluarga inti dalam proses pelunasan hutang. (Bab 7)

Kemerdekaan finansial — Definisi dalam buku ini: bebas dari belenggu hutang konsumtif + bebas dari cinta uang + bebas dari tekanan gaya hidup + hidup dalam batas kemampuan (Filipi 4:12).

Bukan berarti kaya. (Bab 2)

Kesenjangan literasi-inklusi — Perbedaan antara indeks inklusi keuangan (mengakses produk) dan literasi keuangan (memahami risiko). Data SNLIK 2025: 80,51% vs 66,46%. Semakin lebar kesenjangan, semakin berbahaya. (Bab 1)

Konselor finansial Kristen — Pendamping yang memenuhi kriteria: (1) takut akan Tuhan, (2) memberdayakan konseli (bukan membuat ketergantungan), (3) mengutamakan pelunasan hutang di atas konsumsi. (Bab 3)

Kotak peringatan — Format khusus dalam buku (dengan ikon ) untuk menandai informasi kritis yang tidak boleh dilewatkan, seperti penanganan KERT, kesehatan mental, pinjol ilegal, dan krisis keluarga. (Bab 3, 6, 7, 8, 11)

Kreditur — Pihak yang memberi pinjaman atau menghutangi. Dalam etika Taurat, kreditur saleh tidak boleh mengambil untung dari penderitaan orang miskin. (Bab 2)

L

Lembar Komitmen Keluarga — Formulir perjanjian tertulis antara pasangan suami-istri untuk transparansi hutang dan komitmen bersama dalam proses pelunasan. (Lampiran A.6)

Literasi keuangan — Pemahaman tentang produk dan risiko keuangan. Indeks literasi keuangan Indonesia tahun 2025: 66,46% (masih rendah dibanding inklusi). (Bab 1)

M

M.E.R.D.E.K.A. — Akronim dari tujuh langkah: Membuka diri, Evaluasi, Rencana, Disiplin, Eratkan keluarga, Komitmen prioritas, Atur keberlanjutan. Dasar dari 2 Raja-raja 4:1-7. (Bab 1–9)

Matriks prioritas hutang — Alat bantu untuk menentukan urutan pelunasan hutang dengan memberi skor pada empat faktor: bunga, nominal, dampak relasional, produktivitas. Total skor tertinggi = prioritas pertama. (Bab 5, Lampiran A.4)

Mentoring — Program di mana alumni M.E.R.D.E.K.A. yang sudah merdeka mendampingi peserta baru. Membangun siklus pertolongan berkelanjutan. (Bab 10)

Minyak sepereti — Aset yang tampak remeh yang dimiliki janda dalam 2 Raja-raja 4:2, menjadi benih mukjizat. Simbol bahwa Tuhan memulai dari apa yang sudah ada, bukan dari yang tidak ada. (Bab 2, 4)

N

Neshekh (נֶשֶׁךְ) — Kata Ibrani untuk “bunga” (secara harfiah ‘gigitan’), menggambarkan bagaimana bunga melukai dan menghancurkan orang miskin. Dilarang dalam hukum Taurat (Keluaran 22:25). (Bab 2)

NPL (Non Performing Loan) — Kredit bermasalah atau hutang yang tidak dibayar sesuai jadwal. Data OJK Agustus 2025: NPL rumah tangga Rp48,80 triliun. (Bab 1)

P

Paylater — Layanan “beli sekarang bayar nanti” yang termasuk dalam hutang konsumtif berbunga tinggi. Data OJK Februari 2026: utang paylater Rp27,8 triliun. (Bab 1)

Persepuluhan — Memberikan 10% dari pendapatan kepada Tuhan. Dalam buku ini, persepuluhan adalah respons syukur setelah bebas hutang, bukan kewajiban hukum yang memberatkan. (Bab 9)

PHQ-2 (Patient Health Questionnaire-2) — Instrumen skrining dua pertanyaan untuk mendeteksi depresi. Digunakan di langkah M; skor ≥ 3 memerlukan rujukan psikolog. (Bab 3, Lampiran B.2)

Pinjol ilegal — Lihat **Hutang ilegal**.

Program pemeliharaan pasca-merdeka — Program 6 bulan setelah lunas hutang, berisi pertemuan bulanan untuk evaluasi keuangan, berbagi tantangan, doa bersama, mencegah relapse. (Bab 9)

Prosperity gospel (Ajaran Kemakmuran) — Teologi palsu yang mengajarkan bahwa iman yang benar selalu berbuah kekayaan materi. Buku ini dengan tegas menolaknya karena mengabaikan genre naratif, bertentangan dengan kesaksian Alkitab tentang penderitaan orang benar, dan melukai iman jemaat miskin. (Bab 2)

R

Relapse — Kembali terjerat hutang setelah sebelumnya bebas. Program pemeliharaan dirancang untuk mencegah relapse yang angkanya bisa mencapai 40% dalam dua tahun pertama tanpa follow-up. (Bab 9)

Rentenir — Pemberi pinjaman ilegal dengan bunga sangat tinggi (>0,4% per hari) dan sering menggunakan ancaman. Strateginya: laporkan ke OJK, jangan bayar sebelum kejelasan. (Bab 5, 11)

Restrukturisasi — Negosiasi ulang syarat hutang (bunga, jangka waktu, cicilan) dengan kreditur. Sangat dianjurkan untuk hutang medis dan hutang produktif. (Bab 5, 11)

S

Satisfaction With Life Scale (SWLS) — Skala pengukuran kepuasan hidup. Target skor ≥ 20 dari 35 sebagai indikator kemerdekaan batin. (Bab 9)

Skrining kesehatan mental — Pemeriksaan awal menggunakan PHQ-2 dan GAD-2 untuk mendeteksi depresi dan kecemasan sebelum memulai program M.E.R.D.E.K.A. Wajib dilakukan oleh konselor. (Bab 3, Lampiran B.2)

SLIK OJK — Sistem Layanan Informasi Keuangan OJK. Wajib dicek setiap 6 bulan untuk memastikan tidak ada hutang mikro digital yang terlewat. Akses gratis di slik.ojk.go.id. (Bab 4, 6)

Snowball method — Metode pelunasan hutang dengan memprioritaskan hutang dengan nominal terkecil terlebih dahulu untuk mendapatkan kemenangan kecil cepat. Cocok untuk jemaat yang mudah putus asa. (Bab 5)

Surplus — Kelebihan pendapatan di atas pendapatan minimum (bagi pekerja dengan pendapatan tidak tetap). Alokasi 70% surplus untuk hutang, 20% cadangan, 10% persepuluhan. (Bab 6)

SWLS — Lihat **Satisfaction With Life Scale**.

T

Tahun Yobel — Tahun ke-50 dalam kalender Ibrani ketika semua tanah kembali ke pemilik semula, budak dibebaskan, dan hutang dihapuskan (Imamat 25). Fondasi teologis bahwa Allah adalah pemilik ultimate, manusia hanya pengelola. Dana talangan gereja adalah wujud “Yobel modern”. (Bab 2)

Teologi “cukup” — Ajaran berdasarkan Filipi 4:12 bahwa kemerdekaan sejati bukan tentang banyak harta tetapi hati yang bebas dan puas dalam segala keadaan. (Bab 9)

Triad — Kelompok akuntabilitas terdiri dari 3 orang yang saling mengawasi, melaporkan perkembangan hutang, mendoakan, dan mengingatkan. Bertemu mingguan. Tulang punggung disiplin program M.E.R.D.E.K.A. (Bab 6, 10)

Tsa‘aqah (תְּצַאק) — Kata Ibrani untuk “seruan nyaring” atau “teriakan minta tolong”. Digunakan dalam 2 Raja-raja 4:1 untuk menggambarkan janda yang tidak lagi menyembunyikan penderitaannya. Langkah pertama kemerdekaan. (Bab 2, 3)

TWP90 — Tingkat Wanprestasi 90 hari, ukuran risiko kredit macet pada pinjaman daring. Data OJK Februari 2026: 4,54%. (Bab 1)

U

UPT PPA — Unit Pelaksana Teknis Perlindungan Perempuan dan Anak, layanan pemerintah untuk korban KDRT dan kekerasan ekonomi. Tersedia di setiap kabupaten/kota. (Bab 3, 11, Lampiran E.3)

Y

Yobel — Lihat **Tahun Yobel**.

DAFTAR LAMPIRAN

A.1 FORMULIR EVALUASI KEUANGAN JEMAAT

Petunjuk:

Isilah semua bagian dengan jujur. Jika tidak memiliki sesuatu, tulis "0" atau "Tidak ada". Gunakan bantuan konselor jika diperlukan. Formulir ini dirancang untuk mengetahui posisi keuangan secara menyeluruh sebelum menyusun rencana pelunasan.

Bagian A – Data Diri

- Nama lengkap: _____
- Status pernikahan: (pilih salah satu)
- ☐ Menikah
- ☐ Belum menikah
- ☐ Janda / Duda
- Jumlah anak yang menjadi tanggungan (yang tinggal bersama dan dibiayai): ____ orang
- Pekerjaan utama: _____
- Pekerjaan sampingan (jika ada): _____
- Nomor telepon (untuk keperluan pendampingan):

Bagian B – Pendapatan Bulanan (rata-rata 3 bulan terakhir)

- Gaji atau upah bersih (setelah potongan) dari pekerjaan utama: Rp _____
- Pendapatan dari usaha atau pekerjaan sampingan: Rp

- Pendapatan dari keluarga (kiriman, tunjangan): Rp _____
- Pendapatan dari bantuan sosial (PKH, BLT, dll): Rp

- Pendapatan lain-lain (sebutkan: _____): Rp _____

Total Pendapatan Bulanan: Rp _____

Bagian C – Daftar Hutang

Tuliskan semua hutang yang Anda miliki. Jika tidak cukup, gunakan kertas tambahan.

Untuk setiap hutang, catat:

- Kreditur (kepada siapa): _____
- Jenis hutang (pilih satu):
- ☐ konsumtif (belanja, liburan, elektronik)
- ☐ medis / bencana (biaya rumah sakit, obat, perbaikan rumah)
- ☐ produktif (modal usaha, pendidikan, KPR)
- ☐ ilegal / rentenir (pinjol tidak terdaftar, rentenir dengan bunga tinggi)
- ☐ relasional (kepada keluarga atau teman)
- Total hutang (Rp): _____
- Bunga per bulan atau per tahun: _____ %
- Cicilan minimum per bulan (Rp): _____
- Apakah hutang ini sudah jatuh tempo? ☐ Ya ☐ Tidak

Setelah menulis semua hutang, hitung:

- Total seluruh hutang (jumlah dari semua total hutang): Rp _____
- Total cicilan minimum per bulan (jumlah dari semua cicilan minimum): Rp _____

Bagian D – Aset yang Dimiliki

Aset dapat berupa barang, tabungan, keterampilan, atau relasi yang bernilai.

Aset materi (barang atau uang):

- Tabungan tunai di bank atau rumah: Rp _____
- Emas atau perhiasan (perkiraan nilai): Rp _____
- Kendaraan (motor, mobil): Rp _____
- Perabot atau elektronik yang bisa dijual (TV, kulkas, laptop, HP): Rp _____
- Properti (tanah, rumah): Rp _____
- Aset lainnya (sebutkan: _____): Rp _____

Total nilai aset materi: Rp _____

Aset non-materi (tidak perlu nominal):

- Keterampilan yang dapat menghasilkan uang (misal: menjahit, memasak, mengemudi, desain grafis, coding, menulis, dll): Sebutkan: _____
- Relasi atau kenalan yang dapat membuka peluang kerja atau usaha: Sebutkan: _____
- Waktu luang yang dapat dimanfaatkan untuk kerja sampingan: () Ya () Tidak
- Lainnya: _____

Bagian E – Pengeluaran Bulanan

Catat pengeluaran rutin setiap bulan.

- Makanan untuk keluarga: Rp _____
- Listrik, air, dan pulsa/internet: Rp _____
- Transportasi atau bensin: Rp _____
- Cicilan hutang minimum (dari bagian C): Rp _____
- Pendidikan anak (sekolah, les, buku): Rp _____
- Kesehatan (obat, BPJS, biaya dokter): Rp _____

- Persepuluhan dan persembahan: Rp _____
- Lain-lain (sebutkan: _____): Rp _____

Total Pengeluaran Bulanan: Rp _____

Bagian F – Analisis Sederhana (dihitung bersama konselor)

- Surplus atau defisit (Pendapatan – Pengeluaran): Rp _____
- (tuliskan dengan tanda minus jika defisit)
- Apakah total aset materi lebih besar dari total hutang?
() Ya () Tidak
- Apakah Anda memiliki aset yang dapat dijual segera?
() Ya () Tidak
- Apakah Anda memiliki keterampilan yang dapat menambah pendapatan dalam waktu dekat?
() Ya () Tidak
- Apakah Anda sudah terdaftar dalam program bantuan sosial (PKH, Baznas, DT Peduli, dll)?
() Ya () Tidak

Bagian G – Rencana Tindak Lanjut (diisi bersama konselor)

- Langkah prioritas yang akan diambil dalam 1 bulan ke depan:

- Apakah Anda bersedia mengikuti program pendampingan 12 bulan? () Ya () Tidak
- Apakah Anda bersedia membuka diri kepada kelompok triad (akuntabilitas 3 orang)? () Ya () Tidak

Tanggal pengisian: _____

Tanda tangan jemaat: _____

Tanda tangan konselor: _____

A.2 TEMPLATE RENCANA PELUNASAN HUTANG 12 BULAN

Petunjuk: Template ini digunakan setelah formulir evaluasi selesai. Konselor membantu jemaat menentukan urutan prioritas hutang menggunakan matriks prioritas (lihat C.3). Isi target bulan per bulan secara realistis.

Nama jemaat / keluarga: _____

Tanggal mulai rencana: _____

Target bebas hutang pada bulan ke: _____ (dari sekarang)

Prioritas Hutang (dari yang harus dilunasi pertama hingga terakhir):

Untuk setiap hutang, tuliskan:

- Prioritas ke-1 (paling cepat dilunasi):
 - Kreditur: _____
 - Total hutang: Rp _____
 - Target lunas pada bulan ke-: _____
- Prioritas ke-2:
 - Kreditur: _____
 - Total hutang: Rp _____
 - Target lunas pada bulan ke-: _____
- Prioritas ke-3:
 - Kreditur: _____
 - Total hutang: Rp _____
 - Target lunas pada bulan ke-: _____
- Prioritas ke-4:
 - Kreditur: _____
 - Total hutang: Rp _____
 - Target lunas pada bulan ke-: _____
- Prioritas ke-5 (dan seterusnya, jika perlu):
 - Kreditur: _____

- Total hutang: Rp _____
- Target lunas pada bulan ke-: _____

Rencana Anggaran Bulanan (contoh untuk bulan pertama; isi ulang setiap bulan)

- Total pendapatan bulan ini: Rp _____
- Persepuluhan (10% dari pendapatan): Rp _____
- Kebutuhan pokok (makanan, listrik, air, transportasi): Rp _____
- Cicilan hutang minimum (jumlah dari bagian C): Rp _____
- Alokasi pelunasan hutang di atas minimum: Rp _____
- *Catatan: target minimal 20% dari pendapatan bersih setelah persepuluhan*
- Tabungan atau dana darurat (jika tidak defisit): Rp _____

Pastikan: (Pendapatan) dikurangi (Persepuluhan + Kebutuhan pokok + Cicilan minimum + Alokasi pelunasan + Tabungan) hasilnya tidak negatif. Jika negatif, kurangi pos yang tidak mendesak.

Lembar Pelacakan Bulanan (fotokopi halaman ini untuk setiap bulan)

Bulan ke-1:

- Target pelunasan bulan ini (Rp): _____
- Realisasi pelunasan (Rp): _____
- Hutang yang berhasil dilunaskan (kreditur): _____
- Kendala yang dihadapi: _____
- Doa spesifik minggu ini: _____

Bulan ke-2:

- Target pelunasan bulan ini (Rp): _____
- Realisasi pelunasan (Rp): _____

- Hutang yang berhasil dilunaskan (kreditur): _____

- Kendala yang dihadapi: _____

- Doa spesifik minggu ini: _____

(Bulan ke-3 sampai ke-12 diisi dengan pola yang sama. Sediakan 12 baris.)

Komitmen Saya:

Saya berkomitmen untuk:

- Menjalankan rencana ini dengan disiplin dan jujur.
- Tidak mengambil hutang baru, kecuali untuk darurat medis yang mengancam jiwa dan telah disetujui konselor.
- Melaporkan perkembangan setiap bulan kepada konselor atau kelompok triad.
- Memprioritaskan pelunasan hutang di atas keinginan gaya hidup.

Tanda tangan jemaat: _____

Tanggal: _____

Tanda tangan konselor pendamping: _____

A.3 MATRIKS PRIORITAS HUTANG (Kartu Keputusan untuk Konselor)

Petunjuk: Alat ini membantu menentukan hutang mana yang harus dilunasi terlebih dahulu. Untuk setiap hutang, beri skor 1 (rendah/prioritas rendah) hingga 5 (tinggi/prioritas tinggi) pada empat faktor. Jumlahkan skor. Hutang dengan total skor tertinggi adalah prioritas utama.

Empat faktor penilaian:

Faktor 1 – Tingkat bunga

- Skor 1: bunga <5% per tahun (misal: KPR, koperasi)
- Skor 2: bunga 5–15% per tahun
- Skor 3: bunga 16–25% per tahun
- Skor 4: bunga 26–35% per tahun
- Skor 5: bunga >36% per tahun atau >0,4% per hari (pinjol, rentenir)

Faktor 2 – Nominal hutang

- Skor 1: hutang < Rp500.000
- Skor 2: Rp500.000 – Rp2.000.000
- Skor 3: Rp2.000.001 – Rp5.000.000
- Skor 4: Rp5.000.001 – Rp10.000.000
- Skor 5: > Rp10.000.000

Faktor 3 – Dampak relasional (risiko merusak hubungan)

- Skor 1: hutang ke bank atau lembaga (tidak mengganggu hubungan personal)
- Skor 2: hutang ke atasan atau rekan kerja
- Skor 3: hutang ke tetangga
- Skor 4: hutang ke teman dekat
- Skor 5: hutang ke keluarga (orang tua, mertua, saudara)

Faktor 4 – Produktivitas (apakah hutang digunakan untuk hal produktif?)

- Skor 1: hutang produktif (modal usaha, pendidikan, KPR) – *prioritas rendah*
- Skor 2: (tidak ada)
- Skor 3: netral
- Skor 4: (tidak ada)
- Skor 5: hutang konsumtif (belanja, liburan, elektronik, pakaian) – *prioritas tinggi*

Catatan khusus untuk faktor 4: Semakin produktif hutang, semakin rendah skornya (karena tidak perlu terburu-buru dilunasi). Semakin konsumtif, semakin tinggi skornya.

Cara menggunakan:

- Ambil satu hutang.
- Beri skor untuk bunga, nominal, dampak relasional, dan produktivitas.
- Jumlahkan keempat skor.
- Lakukan untuk semua hutang.
- Urutkan dari total skor tertinggi ke terendah. Hutang dengan skor tertinggi adalah prioritas pertama.

Contoh:

Hutang A (pinjol Rp5 juta, bunga 40% per tahun, ke bank, untuk beli HP):

- Bunga: 5
- Nominal: 3 (Rp5 juta)
- Relasional: 1 (bank)
- Produktivitas: 5 (konsumtif)
- Total skor = 14 → prioritas TERTINGGI

Hutang B (hutang kakak Rp2 juta, 0% bunga, ke keluarga, untuk biaya sakit):

- Bunga: 1
- Nominal: 2 (Rp2 juta)
- Relasional: 5 (keluarga)
- Produktivitas: 1 (medis termasuk produktif? Konselor nilai sebagai produktif karena menyelamatkan nyawa) → skor 1
- Total skor = 9 → prioritas sedang

Hutang C (KPR Rp200 juta, bunga 8% per tahun, ke bank, untuk rumah):

- Bunga: 2
- Nominal: 5 (>10 juta)
- Relasional: 1
- Produktivitas: 1 (sangat produktif)
- Total skor = 9 → prioritas rendah (bisa diadwakan panjang)

Hasil urutan: Hutang A → Hutang B → Hutang C

Lembar kerja matriks (fotokopi untuk setiap hutang):

Nama kreditur: _____

Total hutang: Rp _____

- Skor bunga: _____
- Skor nominal: _____
- Skor relasional: _____
- Skor produktivitas: _____

Total skor: _____

A.4 PANDUAN NEGOSIASI DENGAN KREDITUR (Skrip Percakapan)

Prinsip sebelum negosiasi:

- Berdoalah terlebih dahulu minta hikmat dan kerendahan hati.
- Siapkan data keuangan jujur (formulir evaluasi).
- Tentukan batas maksimal kemampuan membayar per bulan.
- Jangan takut; kreditur lebih suka debitur yang komunikatif daripada yang menghilang.
- Mintalah kesepakatan tertulis setelah negosiasi berhasil.

A. Skrip untuk negosiasi dengan bank atau koperasi (hutang legal)

Pembukaan: "Selamat pagi/siang, Bapak/Ibu. Saya [nama], nasabah dengan nomor kontrak [nomor]. Saya ingin menyampaikan kondisi saya dengan jujur."

Isi: "Saat ini saya mengalami kesulitan keuangan karena [sebutkan penyebab jujur: di-PHK, usaha sepi, sakit, bencana]. Saya tetap ingin melunasi hutang, tetapi saya tidak mampu membayar cicilan penuh sesuai jadwal awal. Apakah Bapak/Ibu dapat membantu dengan salah satu opsi berikut:

- Penurunan suku bunga, atau
- Perpanjangan jangka waktu (cicilan lebih ringan), atau
- Penundaan cicilan 3-6 bulan (grace period), atau
- Penghapusan denda keterlambatan?
- Saya siap memberikan dokumen pendukung (surat keterangan PHK, surat sakit, dll)."

Penutup: "Terima kasih atas pengertiannya. Saya mohon kesepakatan ini dibuat secara tertulis."

B. Skrip untuk negosiasi dengan pinjol ilegal atau rentenir (disarankan didampingi konselor atau aparat)

Pembukaan (dengan tegas namun sopan):

"Kepada pihak [nama aplikasi atau nama rentenir], hutang saya dengan nomor [nomor] memiliki bunga yang melebihi ketentuan OJK (lebih dari 0,4% per hari) dan praktik penagihan Anda melanggar hukum (mengancam, menyebarkan data pribadi)."

Isi: "Saya telah melaporkan praktik ini ke OJK dan aparat kepolisian (nomor laporan: _____). Saya hanya bersedia membayar pokok hutang sebesar [jumlah] tanpa bunga. Pembayaran akan saya lakukan melalui transfer ke rekening yang sah. Jika tawaran ini tidak diterima, saya tidak akan membayar dan menyerahkan sepenuhnya ke proses hukum."

Penutup: "Silakan hubungi aparat atau OJK jika ingin melanjutkan. Saya tidak akan merespons ancaman atau intimidasi."

Catatan: Jangan pernah membayar hutang ilegal tanpa pendampingan konselor dan aparat. Banyak kasus di mana pembayaran justru tidak menghentikan tagihan.

C. Skrip untuk negosiasi dengan keluarga atau teman (hutang relasional)

Pembukaan (sopan dan rendah hati): "Kak/Pak/Bu [nama], saya minta maaf karena belum dapat melunasi hutang tepat waktu. Saya sangat menghargai bantuan Bapak/Ibu."

Isi: "Saat ini saya sedang menjalani program pelunasan hutang secara bertahap. Saya mengusulkan untuk membayar sebesar Rp [jumlah] setiap bulan selama [berapa bulan] hingga lunas. Apakah Bapak/Ibu berkenan dengan usulan ini? Saya bersedia membuat perjanjian tertulis."

Penutup: "Terima kasih atas kebaikan dan kesabarannya. Tuhan memberkati."

Hal yang harus dihindari saat negosiasi:

- Berbohong tentang kemampuan membayar.
- Menghilang tanpa kabar (lebih buruk dari negosiasi gagal).
- Marah, mengancam, atau bersikap arogan.
- Menandatangani perjanjian yang tidak dimengerti isinya.
- Membayar hutang ilegal tanpa bukti pelunasan yang jelas.

A.5 LEMBAR KOMITMEN KELUARGA (Perjanjian Suami-Istri dan Anak)

Judul: Perjanjian Keluarga untuk Bebas Hutang

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, keluarga:

- Suami / ayah: _____
- Istri / ibu: _____
- Anak-anak yang terlibat (jika ada dan cukup umur):

Dengan kesadaran penuh dan dalam takut akan Tuhan, berjanji sebagai berikut:

Pertama – Transparansi total

Kami berkomitmen untuk tidak menyembunyikan hutang atau pinjaman apapun dari pasangan. Setiap hutang baru (hanya untuk darurat medis yang mengancam jiwa) harus diketahui dan disetujui bersama oleh suami dan istri.

Kedua – Prioritas pelunasan

Setiap kali menerima pendapatan, urutan penggunaan adalah:

- Persepuluhan (10% untuk Tuhan),
- Cicilan hutang di atas minimum,
- Kebutuhan pokok (makanan, listrik, air, transportasi),
- Tabungan dana darurat (jika sudah surplus).

Ketiga – Tidak ada hutang konsumtif

Kami berjanji untuk tidak membeli barang non-esensial (gawai baru, pakaian mewah, liburan, makan di restoran mahal) dengan menggunakan hutang (kartu kredit, paylater, pinjol, atau pinjaman informal).

Keempat – Pertemuan keuangan rutin

Kami akan mengadakan pertemuan khusus membahas keuangan keluarga minimal satu kali dalam sebulan, mengevaluasi anggaran dan perkembangan pelunasan.

Kelima – Akuntabilitas

Kami bersedia melaporkan perkembangan pelunasan setiap bulan kepada konselor atau kelompok triad yang ditunjuk gereja.

Konsekuensi jika melanggar:

Jika salah satu pihak melanggar komitmen ini (misal mengambil hutang rahasia), kami sepakat untuk segera mengaku, meminta maaf, dan bersama-sama menyusun rencana perbaikan dengan bantuan konselor.

Tempat dan tanggal: _____

Tanda tangan suami: _____

Tanda tangan istri: _____

Tanda tangan anak (jika ada): _____

Saksi (konselor atau pendeta): _____

Nama dan tanda tangan: _____

A.6 SERTIFIKAT KEBEBASAN FINANSIAL (Contoh untuk Gereja)

Keterangan: Sertifikat ini diberikan kepada jemaat atau keluarga yang telah berhasil melunasi seluruh hutangnya melalui program pendampingan M.E.R.D.E.K.A. Pemberian dapat dilakukan dalam ibadah syukur khusus.



PROFIL PENULIS

Pdm. Dr. Tomy Wibiksono, S.E., M.Th. adalah akademisi, pelayan pastoral, dan praktisi bisnis, yang berfokus pada pengembangan *Model-Based Biblical Practical Economic Theology*, yaitu pendekatan teologi praktika dibidang ekonomi (Teologi Ekonomi). Bidang kepakarannya mencakup integrasi teologi biblika dengan realitas ekonomi-sosial, khususnya dalam kewirausahaan, keuangan dan investasi, manajemen dan kepemimpinan bisnis, serta misiologi dunia kerja. Melalui pendekatan ini, membangun *Biblical Economic Blueprint*, yaitu kerangka teologis yang dirancang untuk mentransformasikan praktik ekonomi, bisnis, dan dunia kerja berdasarkan prinsip-prinsip Alkitab secara sistematis dan berkelanjutan

Dengan pengalaman lebih dari 25 tahun di dunia bisnis serta lebih dari 15 tahun dalam bidang akademik dan pelayanan pastoral, ia mengembangkan kerangka teologi *integrative scholar-practitioner approach* yang mengintegrasikan eksegesis biblika, refleksi teologis, dan praktik ekonomi nyata, yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dan relevan dalam kehidupan ekonomi dan profesional modern. Pendekatan ini Salah satu kontribusinya adalah pengembangan Model M.E.R.D.E.K.A, yaitu kerangka teologi praktika untuk pemulihan krisis hutang finansial secara alkitabiah melalui pendekatan pastoral yang integratif.

Hutang bukan sekadar persoalan finansial—ia adalah belenggu multidimensi yang mengikat kehidupan emosional, relasional, dan spiritual.

Banyak orang berjuang untuk keluar, namun tetap terjebak—bukan karena kurang usaha, tetapi karena tidak memahami akar masalah dan tidak memiliki sistem pemulihan yang benar.

Melalui pendekatan **Model M.E.R.D.E.K.A**, buku ini menghadirkan kerangka pemulihan finansial alkitabiah yang sistematis, praktis, dan kontekstual, berlandaskan kisah 2 Raja-raja 4 tentang mujizat pelunasan hutang.

Anda akan dipandu melalui 7 langkah strategis untuk:

- 🔍 Mengidentifikasi akar perbudakan hutang secara komprehensif
- 📖 Menerapkan prinsip keuangan Alkitab dalam sistem yang terukur
- 🌀 Menyusun strategi pemulihan finansial yang realistis dan berkelanjutan
- 🕒 Membangun disiplin, integritas, dan komitmen finansial
- 👤 Mengalami transformasi menuju hidup yang merdeka dan menjadi berkat

Pendekatan dalam buku ini mengintegrasikan **teologi praktika**, **ilmu ekonomi**, dan **pengalaman empiris**, sehingga tidak hanya bersifat normatif—tetapi **aplikatif**, **terstruktur**, dan **teruji** dalam kehidupan nyata.



Pdm. Dr. Tomy Wibiksono, S.E., M.Th.

adalah akademisi, pelayanan pastoral dan praktisi bisnis yang berfokus pada pengembangan Model-Based Biblical Practical Economic Theology. Dengan pengalaman lebih dari 25 tahun di dunia bisnis dan 15 tahun dalam akademik serta pelayanan pastoral, ia mengintegrasikan teologi dan praktik ekonomi melalui integrative scholar-practitioner approach. Ia merupakan penggagas Model M.E.R.D.E.K.A, kerangka pemulihan finansial berbasis teologi praktika.